

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Bukittinggi memiliki potensi yang cukup besar di sektor perdagangan dan pariwisata. Kota Bukittinggi banyak dikunjungi baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal ini yang mendorong masyarakat dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di sektor perdagangan. Banyaknya para pengunjung membuat kota Bukittinggi menjadi pusat kegiatan perdagangan grosir dan eceran yang utama di Provinsi Sumatera Barat.

Setiap kontraktor mewujudkan sebuah proyek konstruksi baru, ada ketidakpastian tentang kemungkinan bahwa proyek tersebut akan mengalami gangguan dari luar seperti adanya tindakan kriminal saat telah berjalannya pelaksanaan proyek. Kontraktor yang memiliki tingkat keefektifitas kerja yang tinggi pada umumnya akan dapat secara efisien mengelola sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Namun, pada kenyataannya beberapa aspek dari proyek tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh kontraktor. Misalnya, pencapaian tujuan kontraktor dalam pelaksanaan proyek dalam ketepatan waktu dan biaya sesuai rencana dapat terancam oleh upaya yang disengaja oleh orang lain, yaitu pencurian, perusakan dan pemerasan.

Lingkungan pada proyek konstruksi sangat mempengaruhi berupa cuaca yang membuat aktivitas pekerja bisa terhambat seperti terjadinya hujan saat melaksanakan pekerjaan bangunan, Laksono

(2007) menunjukkan bahwa terdapat 2(dua) lingkungan proyek yang mempengaruhi produktivitas pada proyek konstruksi, yaitu :

- a. Lingkungan internal proyek, merupakan lingkungan yang berasal dari dalam proyek itu sendiri yang meliputi sub kontraktor, pemasok, pemerintah daerah, serikat kerja, iklim dan keadaan alam
- b. Lingkungan eksternal proyek, merupakan lingkungan yang berasal dari luar proyek seperti aspek teknologi, aspek kompetisi, aspek legal, aspek ekonomi, aspek politik dan aspek sosial

Semua jenis lingkungan ini pada umumnya secara bersamaan akan memberikan pengaruh pada proyek konstruksi sehingga dalam hal ini seluruh kegiatan yang dilakukan pada proyek konstruksi akan sangat ditentukan oleh seluruh lingkungan proyek yang mempengaruhinya.

Penyimpanan material pada proyek seharusnya di perhatikan lebih baik karena penyimpanan material yang kurang baik dapat menyebabkan kerusakan, khususnya untuk material yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (*temperature*, kelembaban udara, tekanan, dan lain-lain). Kerusakan material juga dapat terjadi karena kegiatan pengambilan, pengangkutan, pengangkatan dan pemasangan yang kurang.

Pencurian terhadap material dalam proyek terdapat pada setiap daerah seperti material-material yang mudah dijual dipasarkan

atau banyak diperlukan oleh masyarakat (semen, pasir dan lain-lain). Sistem pengamanan yang lemah berkemungkinan hilangnya material-material tersebut dengan mudah.

Keamanan termasuk semua tindakan untuk mewaspadaikan terhadap kejahatan, tindakan yang disengaja, baik bagian dalam maupun bagian luar yang mengakibatkan dampak yang merugikan, seperti pertumbuhan biaya proyek, dan masalah keamanan (Thomas et. al, 2004). Pencurian, kerusakan, dan pemerasan di proyek konstruksi memiliki sejumlah dampak keuangan yang merugikan pihak kontraktor, hal ini dapat mempengaruhi reputasi bisnis pihak kontraktor.

Lahan persawahan di wilayah Kota Bukittinggi setiap tahunnya mengalami penyusutan yang disebabkan Kota Bukittinggi mengalami pertumbuhan pembangunan infrastruktur. Jontra (2015) menunjukkan derasnya desakan pembangunan setiap tahunnya, baik itu perumahan, kantor, ruko, dan lain sebagainya, mengakibatkan luas lahan persawahan di Kota Bukittinggi terus berkurang setiap tahunnya.

Badan pusat statistik provinsi Sumatera Barat (2014) terdapat informasi mengenai statistik ketenagakerjaan Kota Bukittinggi sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Statistik Ketenagakerjaan Kota Bukittinggi

Uraian	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Bekerja	50.726	52.129	51.060	54.805
Pengangguran	4.849	4.179	2.529	2.239

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Informasi tentang tabel 1.1 terfokus pada penduduk usia 15 tahun ke atas sebagai penduduk usia kerja, yang menurut kegiatan utamanya dapat dijabarkan menjadi angkatan kerja. Tabel 1.1 menunjukkan terdapat uraian bekerja dan pengangguran. Dari hasil tersebut didapat tingkat bekerja usia 15 tahun keatas lebih banyak dan tingkat pengangguran usia 15 tahun keatas di Kota Bukittinggi dari tahun 2011-2014 semakin berkurang tiap tahunnya.

Bukittinggi dalam angka (2014) menunjukkan informasi jumlah toko di kota Bukittinggi, informasinya terdapat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 1.2** Jumlah Toko di Kota Bukittinggi

Lokasi	Jumlah Toko
Kota Bukittinggi 2009	3.055
Kota Bukittinggi 2010	3.081
Kota Bukittinggi 2011	3.081
Kota Bukittinggi 2012	3.092
Kota Bukittinggi 2013	3.092

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bukittinggi

Pada uraian tabel 1.2 terdapat lokasi toko di Kota Bukittinggi pada tahun 2009-2013, dimana total jumlah toko di Kota Bukittinggi semakin meningkat pertumbuhannya tiap tahun.

Sebagian dari proyek konstruksi mempunyai sekumpulan resiko dalam melaksanakan pekerjaan yang telah direncanakan. Resiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat kejadian berlangsung.

Menurut (Flyvberg et. al, 2003) dalam Soemardi (2006) menunjukkan bahwa dalam sejarahnya proyek-proyek infrastruktur berskala besar (dikenal dengan istilah megaprojects) berpotensi terancam *cost overruns* dan berbagai risiko lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tugas akhir ini akan membahas tentang seberapa besar kerugian yang dialami kontraktor/pemborong dari bentuk pencurian, kerusakan, dan pemerasan yang terjadi, serta bentuk keamanan yang dilakukan kontraktor/pemborong sebagai upaya pencegahan pencurian, kerusakan, dan pemerasan tersebut.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa banyak material dan peralatan dari pencurian, kerusakan, dan pemerasan yang terjadi.
2. Menghitung besar kerugian dari tindakan di atas terhadap biaya konstruksi.
3. Mengetahui bentuk sistem keamanan di proyek sebagai upaya pencegahan tindakan pencurian, kerusakan, dan pemerasan.

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dan terlibat langsung dalam proses pelaksanaan konstruksi agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan perencanaan proyek konstruksi.

### 1.3. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dibatasi pada pelaksanaan proyek konstruksi yang sedang berjalan minimal 50% tahapan pengerjaan. Seperti proyek ruko, kantor, dan perumahan di kota Bukittinggi.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Untuk penulisan yang terarah, maka alur penulisan tugas akhir ini akan dibagi dalam 5 (lima) bab dengan penjabaran sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan, batasan masalah serta sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan topik pembahasan yang terdiri dari pendahuluan, definisi yang berkaitan dengan penelitian, dan pengontrolan tindakan dari penelitian.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi pembuatan tugas akhir, disertai pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil kerja yang didapatkan dalam penulisan tugas akhir ini dan pembahasan dari hasil kerja yang telah didapatkan.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

